

Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk

Putri Purwaning Suci

Universitas Cenderawasih
E-mail: putripsuci@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. AirAsia Indonesia, Tbk sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 pada periode waktu 2019-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif, uji paired sample t-test dan analisis konten (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 dimana penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi. Perusahaan perlu menilai kinerja keuangan agar terus bertumbuh dan mempertahankan kelangsungan hidup operasional perusahaan.

Kata kunci: Kinerja keuangan, rasio keuangan

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art53](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art53)

PENDAHULUAN

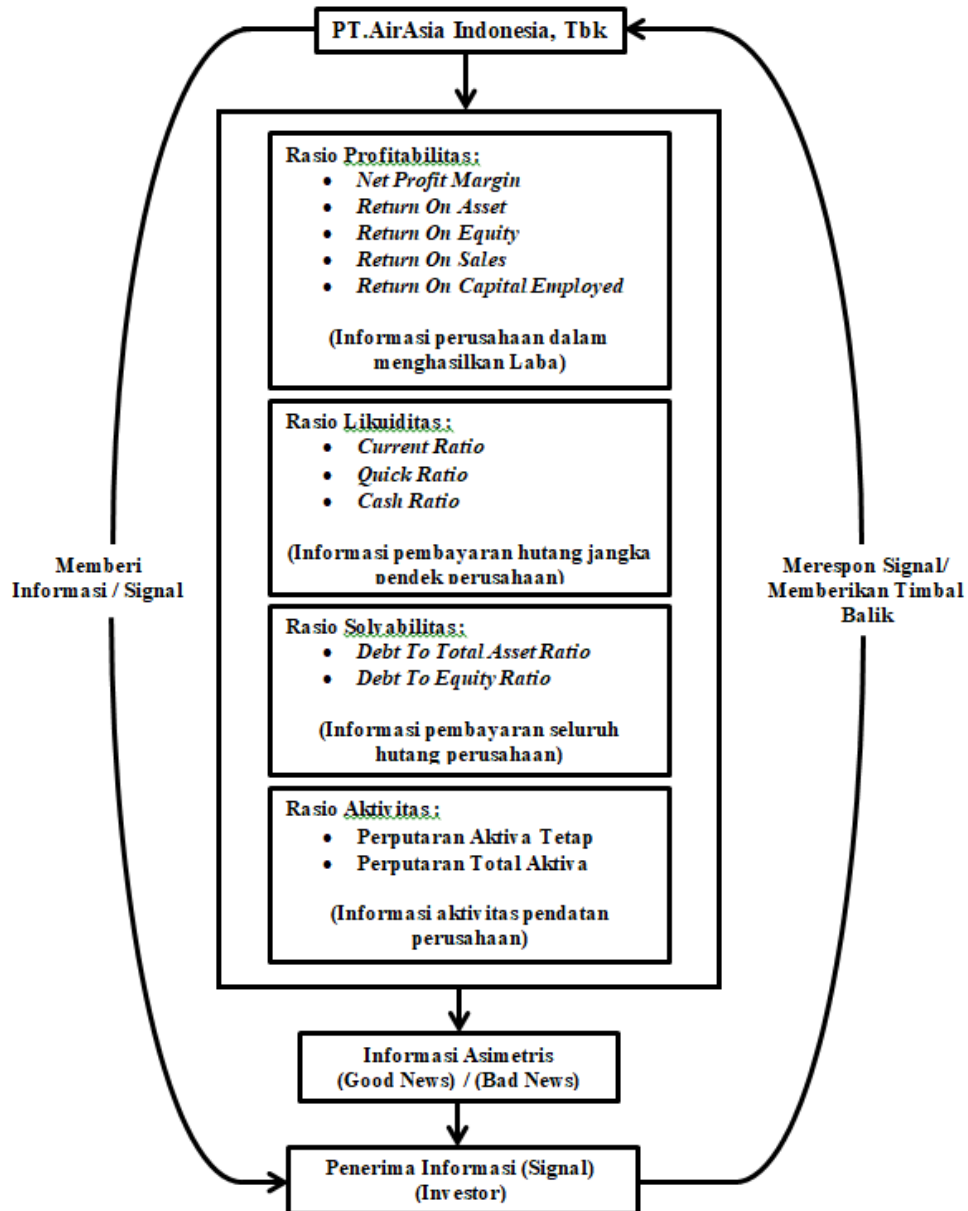
Perekonomian Indonesia mengalami pelemahan atau penurunan akibat adanya covid-19 dan diberlakukannya PSBB. Salah satu sektor yang mengalami minus atau penurunan tajam sebesar 30.48% adalah sektor transportasi. Sektor transportasi khususnya pada Industri penerbangan domestik dan internasional mengalami penurunan yang cukup drastis diakibatkan orang-orang yang enggan bepergian jauh karena takut terpapar virus. Menurut berita CNN Indonesia tahun 2020, industri penerbangan mengalami penurunan hingga minus 6.54% yang berdampak pada penurunan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 0.18%. Penurunan pada industri penerbangan juga menyebabkan penurunan wisatawan mancanegara sebesar 75%. Sektor penerbangan yang paling terdampak dengan adanya pandemi covid-19 adalah PT. AirAsia Indonesia, Tbk. Hal ini dikarenakan sebelum adanya pandemi covid-19, perusahaan sudah mengalami penurunan bahkan merugi ditahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, menurut berita Medcom.id, penurunan pendapatan PT. AirAsia Indonesia, Tbk ini mencapai 71,22%. Pendapatan yang diperoleh hanya Rp. 1,39 Triliun, jumlah pendapatan ini turun signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang memperoleh pendapatan mencapai Rp. 4,83 Triliun. Dengan ini, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk”. Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 dengan menggunakan analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal ini menjelaskan seperti apa seharusnya signal-signal kegagalan ataupun keberhasilan manajemen (agen) dan disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal juga menjelaskan bahwa pemberian signal yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat digunakan untuk mengurangi informasi

asimetris (ketidak seimbangan informasi). Laporan keuangan yang menggambarkan kinerja yang baik merupakan signal atau tanda bahwa sebuah perusahaan telah berjalan dengan baik. Signal yang baik ini akan direspon baik juga oleh pihak luar, karena respon pasar seperti apa itu tergantung dari signal fundamental atau mendasar yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berikut merupakan gambaran teori signal dalam penelitian ini:



Sumber: Penulis

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar, ini merupakan definisi kinerja keuangan menurut (Fahmi, 2017:2).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016:196).

Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2016:128) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

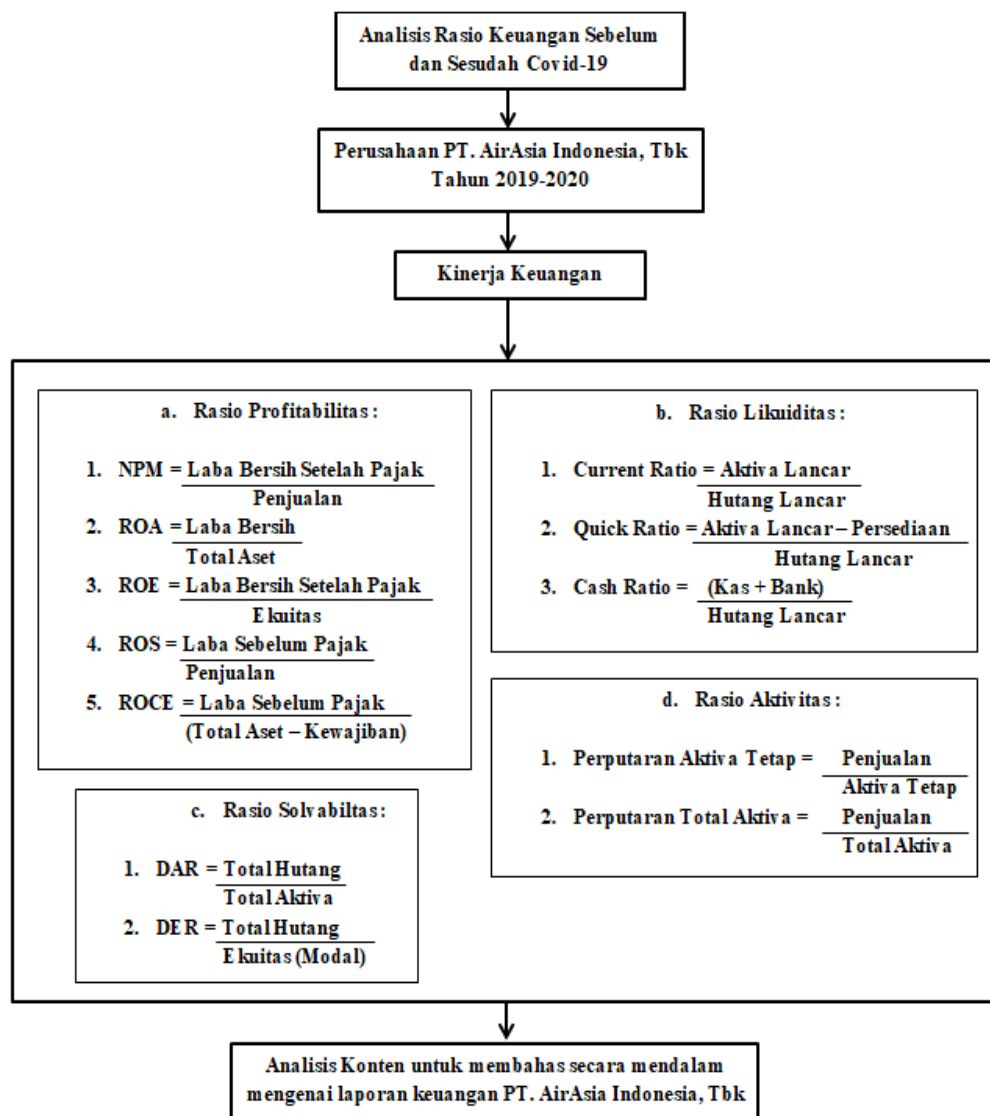
Rasio Solvabilitas

Definisi solvabilitas menurut (Kasmir, 2017) yaitu, merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiaya dengan utang atau kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Aktivitas

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya merupakan pengertian rasio aktivitas atau *activity ratio* menurut (Kasmir, 2017:172). Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya setiap hari.

Model Penelitian



Sumber: Penulis

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yaitu menerangkan atau menggambarkan gejala dari variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui perbedaan yang ada. Sumber data yang digunakan ialah data Sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif, uji *paired sample t-test* dan analisis konten (*content analysis*).

HASIL DAN DISKUSI

Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengukuran rata-rata nilai *Net Profit Margin* sebesar -25%, *Return On Asset* sebesar -54%, *Return On Equity* sebesar -679%, *Return On Sales* sebesar -21% dan *Return On Capital Employed* sebesar -693%, menunjukkan rasio profitabilitas pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk sangat rendah. Profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 dimana kondisi penurunan terburuk adalah tahun 2020. Perusahaan kesulitan dalam mengelola pendapata, aset, modal dan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan profit atau laba. Perusahaan lebih memiliki pengeluaran yang besar untuk membayar beban pada perusahaan dibandingkan dengan pendapatannya. Pendapatan yang kecil ini dikarenakan perusahaan kurang efektif dalam operasional akibat adanya peraturan pemerintah mengenai pencegahan penyebaran virus covid-19. Peraturan yang berlaku membuat PT. AirAsia Indonesia, Tbk melakukan pemberhentian penerbangan sementara selama kurang lebih 2-3 Bulan sehingga mengurangi pendapatan dan menghentikan jalannya aset pada perusahaan.

Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil pengukuran rata-rata nilai *Current Ratio* sebesar 26% , *Quick Ratio* sebesar 23% dan *Cash Ratio* sebesar 8%, menunjukkan rasio likuiditas pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk sangat rendah. Likuiditas mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 dimana kondisi penurunan terburuk adalah tahun 2020. Perusahaan kesulitan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar tanpa persediaan maupun seluruh aset lancarnya. Perusahaan mengalami peningkatan pada utang usaha pihak ketiga, hutang lain-lain pihak berelasi, liabilitas sewa serta pada biaya yang masih harus dibayar. Ini dikarenakan perusahaan kurang efektif dalam operasional akibat adanya peraturan pemerintah mengenai pencegahan penyebaran virus covid-19. Kas dan bank menurun drastis dari Rp. 311 Milyar pada tahun 2019 menjadi Rp. 18 Milyar pada tahun 2020 dan merupakan salah satu faktor yang mengurangi keefektifan perusahaan dalam menjalankan aset lancarnya untuk membiayai hutang.

Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil pengukuran rata-rata nilai *Debt To Total Asset Ratio* sebesar 120% dan *Debt To Equity Ratio* sebesar 442%, menunjukkan rasio solvabilitas pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk sangat besar. Solvabilitas mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020 dimana kondisi terburuk adalah tahun 2020. Hal ini karena perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar atau melunasi seluruh hutangnya secara tepat waktu atau yang telah jatuh tempo. Perusahaan memiliki nilai hutang yang lebih besar dibandingkan total keseluruhan aset sehingga perusahaan tidak dapat membayar seluruh hutang beserta bunganya dengan menggunakan asetnya. Hal ini juga menandakan bahwa aset dalam perusahaan merupakan bantuan dari hutang. Selain itu, ekuitas atau modal pada perusahaan juga menunjukkan nilai yang negatif atau sangat rendah dan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang. Ini berarti biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan masih bergantung dari pihak luar atau investor dan sebagainya.

Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil pengukuran rata-rata nilai Perputaran Aktiva Tetap sebesar 215% dan Perputaran Total Aktiva sebesar 142%, menunjukkan rasio aktivitas pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk mengalami penurunan. Rasio aktivitas mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 dimana kondisi penurunan

terburuk adalah tahun 2020. Pada tahun 2020, adanya pandemi covid-19 membuat kinerja keuangan pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk menurun. Perusahaan kurang efektif dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas dalam perusahaan sehingga perusahaan kesulitan dalam mengelola aset tetapnya maupun seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan untuk meningkatkan keuntungan atau pendapatan dalam perusahaan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik *Paired Sample T-Test*
Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19
Paired Samples Statistics

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|---------------|----------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Sebelum Covid | -73.7500 | 12 | 700.30450 | 202.16049 |
| | Setelah Covid | -8.0000 | 12 | 103.68221 | 29.93047 |

Berdasarkan output SPSS *Paired Samples Statistics* menunjukkan bahwa dari 12 pengukuran rasio diperoleh rata-rata rasio keuangan pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk sebelum adanya pandemi covid-19 sebesar -73,8%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata rasio keuangan setelah adanya pandemi covid-19 sebesar -8%. Ini berarti setelah adanya pandemi covid-19 kinerja keuangan perusahaan semakin kurang efisien.

Perbandingan Hasil Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan, PT. AirAsia Indonesia, Tbk perlu lebih memperhatikan keefektifan dan kesehatan kinerja keuangan dengan mengutamakan rasio berikut ini:

Rasio Solvabilitas

PT. AirAsia Indonesia, Tbk harus lebih memfokuskan rasio solvabilitas ini dikarenakan dengan rasio ini perusahaan dapat mengetahui sejauh mana dapat membayar atau melunasi seluruh hutang yang dimiliki. Pada hasil analisis menunjukkan nilai rasio yang sangat rendah yang berarti perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya ataupun sanggup namun hanya sebagian dari seluruh hutangnya. Perusahaan juga harus memfokuskan pada rasio solvabilitas dikarenakan perusahaan yang sehat diawali dari perusahaan yang mampu membayar dan melunasi seluruh hutangnya secara tepat waktu dan tidak memiliki hutang yang menumpuk.

Rasio Likuiditas

Rasio kedua yaitu rasio likuiditas karena berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai likuiditas yang rendah. Hal ini menunjukkan PT. AirAsia Indonesia, Tbk kurang mampu membayar seluruh hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar dikarenakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset lancarnya. Rasio likuiditas ini sama pentingnya dengan rasio solvabilitas dikarenakan perusahaan yang sehat diawali dari perusahaan yang mampu membayar dan melunasi seluruh hutangnya secara tepat waktu dan tidak memiliki hutang yang menumpuk.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang perlu diperhatikan setelah rasio solvabilitas dan likuiditas. PT. AirAsia Indonesia, Tbk harus lebih memerhatikan rasio profitabilitas setelah rasio hutang dikarenakan perusahaan akan memperoleh profit dan dikatakan sehat apabila mampu mengatasi permasalahan kewajiban pada perusahaan. Profit juga merupakan hal yang penting, profit dan kewajiban sama pentingnya bagi kelangsungan dan kesehatan perusahaan, keduanya harus berada diposisi yang tawar agar terjamin kelangsungannya. Pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk profit menunjukkan nilai yang sangat rendah dikarenakan perusahaan dalam keadaan rugi. Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangan untuk mengatasi kewajiban serta mendapatkan profit yang baik.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang paling terahir dikarena PT. AirAsia Indonesia, Tbk sementara waktu perlu untuk mematuhi peraturan untuk melakukan jaga jarak, penerbangan yang dilakukan hanya didalam negeri, pemberhentian penerbangan, dan sebagainya untuk mengurangi penyebaran virus. Dengan adanya pandemi perusahaan kurang mampu menjalankan asetnya untuk menghasilkan pendapatan yang dapat menghasilkan laba. Perusahaan perlu melakukan peningkatan kinerja keuangan agar mampu meningkatkan pendapatan untuk membayar biaya-biaya dan menghasilkan laba.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis konten sebagai salah satu alat analisis dimana analisis konten yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pertama peneliti akan melakukan *coding* terhadap hal-hal yang membuat penurunan kinerja keuangan pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk dimana *coding* yang dilakukan akan diamati dalam laporan keuangan tahunan PT. AirAsia Indonesia, Tbk, lebih tepatnya tahun 2020.

Kedua berdasarkan hasil *coding* akan didapatkan kata yang sering muncul dimana itu akan dijadikan acuan atau tema. Ketiga setelah membuat acuan atau tema, selanjutnya akan dijelaskan atau diinterpretasikan hal yang membuat kinerja keuangan pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk menurun setelah adanya pandemi covid-19 yang akan dijelaskan dibawah ini.

Penurunan Kinerja Keuangan akibat Pandemi Covid-19

Pandemi membuat pemberhentian penerbangan mulai April sampai dengan Juni 2020 tahun 2020 yang bertepatan dengan musim puncak perjalanan luar dan dalam Negeri antara lain Bulan Ramadhan, Idul Fitri, musim dingin di Australia serta musim libur sekolah. PT. AirAsia Indonesia, Tbk melakukan optimalisasi kapasitas pesawat dengan melakukan pemilihan rute penerbangan yang memfokuskan hanya pada rute penerbangan domestik. Walau telah dapat kembali melakukan penerbangan setelah hampir 3 bulan berhenti, proses untuk kembali pada operasi normal masih berjalan lambat akibat tantangan yang harus dihadapi seperti yang dikutip dalam Laporan keuangan PT. AirAsia Indonesia, Tbk Tahun 2020, yaitu:

“Peraturan pemerintah, jaga jarak fisik yang membuat pembatasan penumpang, penutupan perbatasan internasional, serta perubahan dalam kebiasaan pelanggan untuk menghindari perjalanan yang tidak begitu perlu (non-esensial)”.

Penurunan Kinerja Keuangan akibat Penurunan Pendapatan

Penurunan pendapatan ini telah terjadi sejak tahun 2019 dan semakin memburuk dikarenakan adanya pandemi covid-19. Menurut kutipan pada Laporan Keuangan PT. AirAsia Indonesia, Tbk Tahun 2020, yaitu:

“Penurunan yang sangat signifikan terhadap pendapatan usaha PT. AirAsia Indonesia, Tbk sebesar 76% menjadi Rp.1,6 trilyun pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp.6,7 Trilyun”.

Penurunan drastis terjadi pada pendapatan penumpang penerbangan berjadwal yang menurun yakni dari Rp.5,6 Trilyun pada tahun 2019 menjadi Rp.1,31 Trilyun pada tahun 2020. Pendapatan penurunan kargo menurun dari Rp.85,3 Milyar menjadi Rp.60,89 Miliar. Pendapatan bagasi turun 75,65% menjadi 129,40 Miliar. Sementara pendapatan *charter* selama tahun 2020 tercatat Rp.21,39 Milyar.

Penurunan Kinerja Keuangan akibat Peningkatan Liabilitas

Meningkatnya kewajiban sejalan dengan menurunnya pendapatan merupakan salah satu ancaman dan dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Kewajiban pada PT. Air Asia Indonesia, Tbk membengkak yang disebabkan melonjaknya kewajiban sewa pembiayaan jangka pendek dan panjang dari Rp. 172 Miliar pada tahun 2019 menjadi Rp.4,87 Trilyun pada tahun 2020. Utang usaha pihak ketiga jangka pendek pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk juga naik dua kali lipat menjadi Rp. 1,02 Trilyun sedangkan hutang lain-lain pihak berelasi meningkat dari Rp.94,18 Miliar pada tahun 2019 menjadi Rp. 1,05 Trilyun pada tahun 2020. Kenaikan-kenaikan ini akibat dari peningkatan sewa pembiayaan operasi pesawat yang dikapitalisasi (pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh aset bukan biaya/beban) pada

tahun 2020 atas penetapan PSAK 73 serta akibat dari upaya pihak manajemen untuk melakukan efisiensi arus kas. Menurut Laporan Keuangan PT. AirAsia Indonesia, Tbk tahun 2020:

“Liabilitas jangka pendek mencetak angka lebih besar dibandingkan dengan aset lancar sebesar Rp. 4,784 Milyar pada 31 Desember 2020”.

DISKUSI

Hasil penelitian rasio solvabilitas dan rasio aktivitas ini menunjukkan nilai yang semakin rendah pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi covid-19. Hasil yang sama juga didapat pada penelitian (Roosdiana, 2021) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja perusahaan *Property* dan *Real Estate* sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19 pada rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dengan menggunakan metode analisis *paired sample t-test*.

Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian (Harahap dkk., 2020) dengan hasil yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan pada PT. Eastparc Hotel, Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19 pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dengan menggunakan metode perhitungan manual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas menunjukkan nilai yang rendah, PT. AirAsia Indonesia tidak dapat menghasilkan laba dikarenakan rugi dari tahun-tahun sebelumnya berlanjut sampai tahun 2019 dan tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi covid-19. Perusahaan juga tidak dapat menghasilkan laba karena jumlah hutang dalam perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dan aset sehingga perusahaan tidak dapat membayar seluruh hutang yang dimiliki secara tepat waktu atau yang sudah jatuh tempo. Hal ini juga dikarenakan perusahaan kurang dapat mengelola sumber daya, aset serta modal yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan yang nantinya dapat menjadi laba. PT. AirAsia Indonesia, Tbk harus lebih mengoptimalkan kinerja keuangan dalam perusahaan agar kedepannya perusahaan dapat menghasilkan laba dan meningkatkan prestasi perusahaan kedepannya. Kontribusi dari penelitian ini terkhusus untuk PT. AirAsia Indonesia, Tbk dengan melihat fenomena pandemi yang berdampak pada operasional perusahaan serta industri penerbangan lainnya dalam menyikapi perubahan dalam kinerja keuangan. Kontribusi dalam pengetahuan yaitu untuk pengembangan penelitian terkait fenomena pandemi covid-19.

DAFTAR REFERENSI

- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, & Effendy, R. (2020). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (masa awal pandemi Covid-19). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Roosdiana. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2).